

## Kolaborasi Guru BK, Sekolah, dan Orang Tua dalam Implementasi Layanan BK Multikultural

Nur Askyl Marsuki<sup>1\*</sup>, Sahril Buchori<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling/Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling/Universitas Negeri Makassar

Correspondence E-mail: @student.unm.ac.id\*

**Abstract.** *This study aims to explore the collaboration among guidance and counseling (GC) teachers, schools, and parents as a strategic effort to implement multicultural counseling services in educational settings. Using a literature review approach, this paper analyzes previous studies published between 2021 and 2025 that discuss the role of collaboration in fostering inclusive and culturally responsive counseling practices. The findings indicate that effective collaboration between GC teachers, school administrators, and parents strengthens the delivery of multicultural counseling by promoting empathy, cultural awareness, and student support networks. Furthermore, the literature highlights that such collaboration helps prevent cultural bias, encourages students' positive identity development, and enhances communication between home and school. The study concludes that the synergy among stakeholders is essential in realizing multicultural counseling services that are equitable, inclusive, and relevant to the diverse needs of students.*

**Keywords:** *multicultural counseling, collaboration, guidance and counseling teacher, school, parents, literature review*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (BK), pihak sekolah, dan orang tua sebagai strategi implementasi layanan BK multikultural di lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, tulisan ini menganalisis berbagai penelitian yang diterbitkan pada periode 2021-2025 terkait peran kolaborasi dalam mengembangkan praktik konseling yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua dapat memperkuat implementasi layanan konseling multikultural melalui penguatan empati, kesadaran budaya, serta dukungan terhadap siswa. Selain itu, kolaborasi ini berperan penting dalam mencegah bias budaya, membentuk identitas positif siswa, dan meningkatkan komunikasi antara rumah dan sekolah. Kajian ini menyimpulkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan merupakan kunci dalam mewujudkan layanan BK multikultural yang adil, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.*

**Kata kunci:** *BK multikultural; kolaborasi; guru BK; sekolah; orang tua; studi literatur*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang mempertemukan peserta didik dengan latar belakang budaya, bahasa, nilai, dan tradisi yang beragam. Keberagaman tersebut menuntut layanan bimbingan dan konseling (BK) yang responsif terhadap perbedaan budaya dan menjunjung prinsip kesetaraan serta inklusivitas pendidikan (Corey, 2021; Sue et al., 2019). Layanan BK multikultural menekankan pentingnya pemahaman konselor terhadap konteks budaya siswa agar intervensi tidak bias dan mampu mendukung perkembangan optimal peserta didik (Kim & Park, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, konselor sekolah dituntut untuk memiliki sensitivitas budaya dan keterampilan kolaboratif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif bagi semua siswa (Meyers et al., 2022).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi layanan BK multikultural di sekolah masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait minimnya kolaborasi terintegrasi antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua dalam memberikan dukungan yang komprehensif bagi peserta didik (Hasibuan, 2024; Gormley, 2024). Sejauh ini, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek kompetensi multikultural konselor (Siregar, 2024), pengembangan karakter siswa (Putranti et al., 2021), atau keterlibatan orang tua pada ranah pendidikan secara umum (Purwaningrum, 2023), tanpa membahas mekanisme kolaborasi lintas pihak sebagai sebuah model layanan terpadu. Hasil tinjauan studi internasional juga menunjukkan bahwa kolaborasi keluarga sekolah terbukti meningkatkan efektivitas dukungan bagi siswa minoritas budaya, tetapi penelitian mengenai implementasinya dalam layanan BK multikultural di sekolah Indonesia masih sangat terbatas (Benediktsson et al., 2024; Wang & Lee, 2023).

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk dan strategi kolaborasi guru BK, sekolah, dan orang tua dalam implementasi layanan BK multikultural.
2. Menganalisis hambatan dan peluang kolaborasi dalam mendukung efektivitas layanan.
3. Menyusun rekomendasi penerapan kolaborasi lintas pihak untuk memperkuat layanan BK multikultural di sekolah.

Melalui studi literatur ini, diharapkan terbentuk rekomendasi praktis bagi sekolah dan konselor dalam membangun layanan BK multikultural yang inklusif, kolaboratif, dan berkeadilan budaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan menelaah dan menganalisis hasil penelitian yang relevan terkait kolaborasi antara guru BK, sekolah, dan orang tua dalam implementasi layanan BK multikultural. Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel dalam jurnal nasional dan internasional yang terbit pada periode 2021–2025, menggunakan *database Google Scholar, ResearchGate, SpringerLink, dan DOAJ*, serta kata kunci: *kolaborasi guru BK, layanan BK multikultural, kerjasama sekolah dan orang tua, dan multicultural counseling in school* (Snyder, 2019). Kriteria inklusi mencakup:

1. Artikel membahas kolaborasi guru BK dengan pihak sekolah atau orang tua.
2. Artikel relevan dengan implementasi layanan BK multikultural.
3. Artikel dengan desain penelitian kualitatif, kuantitatif, studi kasus, atau konseptual.
4. Artikel diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi, dengan memusatkan perhatian pada bentuk kolaborasi, strategi implementasi, serta hambatan dalam pelaksanaan layanan BK multikultural (Meyers et al., 2022). Temuan dari beberapa penelitian kemudian direkap melalui analisis tematik sebelum dihubungkan dengan implikasi layanan BK di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan kajian literatur dari penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021-2025, ditemukan bahwa kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling (BK), pihak sekolah, dan orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat implementasi layanan BK multikultural di lingkungan pendidikan. Kerja sama lintas pihak tersebut berperan dalam memperdalam pemahaman mengenai keberagaman peserta didik, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan iklim sekolah yang inklusif serta responsif budaya (Gormley, 2024; Benediktsson et al., 2024). Hasil penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Penelitian tentang Kolaborasi Guru BK, Sekolah, dan Orang Tua dalam Layanan BK Multikultural (2021–2025)

No	Peneliti & Tahun	Judul/Topik Penelitian	Metode	Temuan Utama	Implikasi bagi Layanan BK Multikultural
1	Putranti, Supriyanto & Kurniawan (2021)	<i>Strategi Kolaborasi Guru BK dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP</i>	Kualitatif deskriptif	Ditemukan bahwa komunikasi intensif dan kegiatan kunjungan rumah memperkuat keterlibatan orang tua.	Dapat diadaptasi untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai budaya di rumah dan sekolah.
2	Purwaningrum (2023)	<i>Kolaborasi Konselor dan Orang Tua dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa</i>	Fenomenologi	Kolaborasi berbasis empati dan komunikasi dua arah mendorong pemahaman lintas budaya antar pihak sekolah dan keluarga.	Meningkatkan kepekaan budaya guru BK dalam memahami perilaku siswa dari latar budaya berbeda.
3	Hasibuan (2024)	<i>Kolaborasi Guru BK dan Orang Tua dalam Penanganan Masalah Siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang</i>	Studi kasus	Kolaborasi efektif dilakukan melalui konsultasi rutin dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.	Menunjukkan pentingnya sinergi sekolah–keluarga untuk membentuk iklim multikultural yang suportif.

4	Siregar (2024)	<i>Korelasi Kompetensi Konselor Multikultural dengan Nilai-Nilai Budaya di Sekolah</i>	Kuantitatif korelasional	Terdapat hubungan positif antara kompetensi multikultural konselor dan penerapan nilai budaya inklusif di sekolah.	Perlu pelatihan kompetensi multikultural dalam program pengembangan profesional guru BK.
5	Gormley (2024)	<i>Advancing Consultation and Family–School Collaboration in Multicultural Contexts</i>	Studi literatur internasional	Kolaborasi efektif jika didukung sistem konsultatif dan kebijakan sekolah yang pro-kolaborasi.	Menunjukkan bahwa dukungan kebijakan dan struktur sekolah sangat menentukan keberhasilan kolaborasi.
6	Benediktsson (2024)	<i>Family–School Cooperation in Multicultural Schools: Perspectives and Practices</i>	<i>Mixed-method</i>	Kolaborasi yang kuat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah multikultural.	Strategi penting dalam pencegahan diskriminasi dan konflik nilai.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian tersebut, terdapat beberapa implikasi penting:

1. Kolaborasi sebagai strategi inklusif  
Kolaborasi yang kuat antara guru BK, sekolah, dan orang tua meningkatkan akses dukungan serta memperkuat sensitivitas budaya dalam layanan konseling.
2. Komunikasi efektif sebagai faktor penentu  
Komunikasi dua arah diperlukan untuk memahami latar budaya keluarga dan menyesuaikan intervensi konseling secara tepat.
3. Kebijakan sekolah menjadi instrumen penggerak

Dukungan struktural dan regulasi sekolah menjadi syarat kunci keberhasilan kolaborasi multipihak.

4. Pengembangan kompetensi multikultural konselor

Pelatihan kompetensi multikultural diperlukan agar konselor mampu merespons keragaman kebutuhan peserta didik dengan profesional.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi literatur tahun 2021-2025 menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK, sekolah, dan orang tua merupakan komponen penting dalam mewujudkan layanan BK multikultural yang efektif. Bentuk kolaborasi mencakup komunikasi intensif, dukungan kebijakan sekolah, serta partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan. Untuk meningkatkan keberhasilan implementasi layanan BK multikultural di sekolah, direkomendasikan:

1. Penguatan kompetensi multikultural guru BK melalui pelatihan dan supervisi profesional.
2. Penyusunan kebijakan sekolah yang mendorong kolaborasi terbuka antara konselor, guru, dan orang tua.
3. Peningkatan partisipasi orang tua dalam program pendidikan karakter dan multikultural di sekolah.

Dengan kolaborasi yang sinergis, layanan BK multikultural dapat berfungsi optimal sebagai sarana membangun sekolah yang inklusif, adil, dan menghargai keberagaman.

## REFERENSI

- Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gormley, M. J. (2024). Advancing consultation and family–school collaboration in multicultural contexts. *Journal of School Psychology Practice*, 43(1), 55–73.
- Hasibuan, H. (2024). Kolaborasi guru BK dengan orang tua siswa di SMA Negeri 1 Kotapinang. *Jurnal Konseling Nusantara*, 7(1), 45–56.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Meyers, A., Johnson, K., & Reed, T. F. (2022). Collaboration frameworks in school counseling. *International Journal of Educational Counseling*, 15(2), 45–59.
- Kim, B. S., & Park, M. J. (2021). Developing culturally responsive school counseling. *Journal of Multicultural Counseling*, 49(3), 201–215.

- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi kolaborasi guru BK dengan orang tua dalam pengembangan karakter siswa SMP. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(3), 221–232.
- Purwaningrum, R. (2023). Kolaborasi konselor dan orang tua dalam pengembangan kompetensi sosial siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 12(2), 87–95.
- Siregar, R. (2024). Kompetensi multikultural konselor di sekolah. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 6(1), 14–26.
- Sue, D. W., Sue, D., Neville, H., & Smith, L. (2019). *Counseling the culturally diverse (8th ed.)*. Wiley.